

Submitted: 2026-06-29

Revised: 2026-06-30

Accepted: 2026-07-10

Strategi Guru dalam Mengajar Ilmu Sharaf pada Santri Awwaliyah di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Kota Banjarmasin

Muhammad Arul Afandi^{*1}, Ahmad Nordian², Zainuddin Sahbana³

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin ² Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin ³ Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin

*Corresponding Author: muhammadarul140299@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the teaching strategies employed by teachers in teaching Sharaf (Arabic morphology) to Awwaliyah students at Al-Istiqamah Islamic Boarding School in Banjarmasin City and to identify the factors that support and hinder their implementation. The study employed a qualitative approach using field research. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving teachers responsible for teaching *Sharaf*. The data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the teachers implemented expository teaching, direct instruction, and drill-and-practice strategies to enhance students' understanding of *Sharaf*. These strategies were carried out through lectures, question-and-answer sessions, demonstrations, *tasrif* (verb conjugation) memorization, *qiyas* (analogical reasoning), and assignment-based learning. Supporting factors included teachers' professional competence, the availability of classical Islamic textbooks and learning facilities, and a boarding school environment conducive to Arabic language learning. Meanwhile, the inhibiting factors consisted of differences in students' ability to comprehend the material, low learning motivation among some students, and limited instructional time. The study concludes that the implementation of appropriate instructional strategies contributes significantly to improving students' understanding of *Sharaf*, although continuous efforts are still needed to address the various challenges encountered during the learning process.

Keywords: Teacher Strategies, *Sharaf* (Arabic Morphology), Learning, Awwaliyah Students, Islamic Boarding School.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengajar ilmu sharaf pada santri Awwaliyah di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Kota Banjarmasin serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru yang mengajar ilmu sharaf serta dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi ekspositori, pembelajaran langsung, serta latihan dan pengulangan (drill) untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap materi sharaf. Strategi tersebut

diimplementasikan melalui metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, hafalan tasrif, qiyas, dan pemberian tugas. Faktor pendukung pembelajaran meliputi kompetensi guru, ketersediaan kitab dan sarana pembelajaran, serta lingkungan pesantren yang mendukung pembelajaran bahasa Arab. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan santri dalam memahami materi, rendahnya motivasi belajar sebagian santri, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang tepat berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman santri dalam mempelajari ilmu sharaf, meskipun masih diperlukan upaya untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *strategi guru, ilmu sharaf, pembelajaran, santri Awwaliyah, pondok pesantren.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat krusial dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia. Melalui proses belajar, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu, tetapi juga mengembangkan sikap, nilai, serta karakter yang diperlukan untuk menjalani kehidupan bermasyarakat. Perkembangan teknologi informasi dan arus globalisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku remaja. Kemudahan dalam mengakses berbagai informasi membawa manfaat bagi dunia pendidikan, tetapi di sisi lain juga berpotensi memengaruhi menurunnya kualitas moral peserta didik apabila tidak diimbangi dengan pembinaan akhlak yang memadai. (Jejen, 2023)

Salah satu ilmu yang memiliki peran penting dalam pendidikan Islam adalah ilmu sharaf. Ilmu sharaf merupakan cabang ilmu bahasa Arab yang mempelajari perubahan bentuk kata sehingga seseorang mampu memahami makna serta fungsi kata dalam suatu kalimat. Penguasaan ilmu sharaf menjadi dasar bagi santri dalam membaca, menerjemahkan, dan memahami kitab-kitab berbahasa Arab, sehingga keberhasilan pembelajaran ilmu sharaf akan berpengaruh terhadap kemampuan santri dalam mempelajari disiplin ilmu keislaman lainnya, seperti fikih, tafsir, dan hadis. (Acep, 2022)

Namun demikian, pembelajaran ilmu sharaf masih menghadapi berbagai kendala. Kompleksitas materi, banyaknya pola perubahan kata (tasrif), serta dominannya metode hafalan menyebabkan sebagian santri mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran apabila guru tidak menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. (Wardana, 2025) Oleh karena itu, strategi guru menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran ilmu sharaf.

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian perencanaan yang disusun secara sistematis oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi yang tepat mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, meningkatkan partisipasi peserta didik, serta memudahkan mereka dalam memahami materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran ilmu sharaf, guru perlu mengombinasikan berbagai strategi, seperti strategi ekspositori, pembelajaran langsung, latihan (drill), demonstrasi, tanya jawab, serta hafalan agar materi yang bersifat abstrak dapat dipahami secara bertahap oleh santri. (Wina, 2022)

Pondok Pesantren Al-Istiqamah Kota Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menjadikan ilmu sharaf sebagai mata pelajaran pokok bagi santri tingkat Awwaliyah. Berdasarkan hasil observasi awal, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi sharaf, seperti ceramah, hafalan tasrif, qiyas, demonstrasi, latihan, dan pemberian tugas. Meskipun demikian, proses pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala, antara lain perbedaan kemampuan santri, rendahnya motivasi sebagian santri, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Sebaliknya, kompetensi guru, ketersediaan kitab, serta lingkungan pesantren menjadi faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran ilmu sharaf.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus membahas strategi guru dalam mengajarkan ilmu sharaf pada santri tingkat Awwaliyah di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Kota Banjarmasin masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, pengelola pesantren, maupun peneliti selanjutnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran ilmu sharaf yang lebih efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani, NPM.221116673, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Jami Banjarmasin dengan judul “Strategi Guru Hadist Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Hadis di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Kecamatan Banjarmasin Utara.” Tahun 2025. Penelitian ini meneliti tentang Strategi Guru hadist dalam meningkatkan minat belajar ilmu hadist di pondok pesantren. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis Adalah sama-sama meneliti tentang Strategi Guru dalam mengajar di lingkungan pesantren . Adapun perbedaannya yaitu pada ilmu yang di ajarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisda Norsiva, NPM.220116446, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Jami Banjarmasin dengan judul “Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al-

Washliyah Kabupaten Barito Kuala.” Tahun 2024. Penelitian ini meneliti tentang Strategi Guru akidah akhlak dalam menumbuhkan minat belajar siswa di madrasah ibtidaiyah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis Adalah sama-sama meneliti tentang Strategi Guru dalam mengajar. Adapun perbedaannya yaitu pada ilmu yang di ajarkan dan lingkungan guru yang mengajar.

Sementara Penelitian yang dilakukan oleh Nur Al Jahid, NPM.221116535, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Jami Banjarmasin dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Kabupaten Barito Kuala.” Tahun 2025. Penelitian ini meneliti tentang Strategi Guru dalam mengatasi kejenuhan belajar Sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Persamaan penelitian ini dengan penulis Adalah sama-sama meneliti tentang Strategi Guru dalam mengajar. Adapun perbedaannya yaitu pada ilmu yang di ajarkan dan tertentu pada satu kelas saja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi guru dalam mengajar ilmu sharaf pada santri Awwaliyah di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Kota Banjarmasin. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Kota Banjarmasin yang menjadi lokasi penelitian karena secara konsisten menyelenggarakan pembelajaran ilmu sharaf pada jenjang Awwaliyah. (Sugiyono, 2023)

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui hasil observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru, serta dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Data sekunder diperoleh dari dokumen lembaga, arsip, serta berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian. (Sugiyono, 2023)

Analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan melalui proses interpretasi terhadap temuan penelitian sehingga diperoleh gambaran mengenai strategi guru dalam mengajar ilmu sharaf beserta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. (Matthew, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru Dalam Mengajar Ilmu Sharaf Pada Santri Awwaliyah Di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Kota Banjarmasin

guru menggunakan beberapa strategi dan metode dalam pembelajaran ilmu Sharaf pada santri Awwaliyah. Strategi pembelajaran yang diterapkan disesuaikan dengan tingkat kelas dan kitab yang dipelajari oleh santri. Pada kelas 2 dan 3 Awwaliyah, pembelajaran menggunakan kitab Kitabuttasrif jilid 1, 2, dan 3, sedangkan pada kelas 4 Awwaliyah menggunakan kitab Kailani.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dianalisis bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru termasuk dalam strategi pembelajaran ekspositori. Strategi ini terlihat dari dominannya peran guru dalam menyampaikan materi secara langsung kepada santri melalui metode ceramah, demonstrasi, dan penjelasan. Melalui strategi ekspositori, guru dapat mengatur jalannya pembelajaran, menyampaikan materi sesuai kitab rujukan, serta memastikan santri memahami materi yang diajarkan.

Selain strategi ekspositori, guru juga menerapkan pendekatan individual kepada santri. Pendekatan ini dilakukan dengan memperhatikan kemampuan, kebutuhan, serta kesulitan masing-masing santri. Pendekatan individual penting diterapkan karena tingkat pemahaman santri terhadap ilmu Sharaf berbeda-beda. Dengan pendekatan tersebut, guru dapat menentukan metode yang sesuai sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan tidak membosankan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ilmu Sharaf di Pondok Pesantren Al-Istiqamah menggunakan berbagai strategi dan metode yang saling melengkapi, seperti metode hafalan, ceramah, membaca, tanya jawab, demonstrasi, qiyas, sorogan, dan bandongan. Penggunaan berbagai metode tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, daya hafalan, kemampuan membaca kitab, serta keaktifan santri dalam mengikuti pembelajaran ilmu Sharaf.

2. Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran ilmu sharaf di pondok pesantren

Waktu pembelajaran yang terbatas. Alokasi waktu pembelajaran yang tersedia relatif terbatas, sementara materi ilmu sharaf memiliki cakupan yang cukup luas dan memerlukan banyak hafalan. Kondisi ini menyebabkan guru mengalami kesulitan untuk menyampaikan materi secara mendalam sekaligus membimbing santri dalam menguasai hafalan secara optimal.

Kurangnya penguasaan kosakata bahasa Arab. Sebagian santri masih memiliki keterbatasan dalam penguasaan kosakata bahasa Arab, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi ilmu sharaf. Keterbatasan ini juga berdampak pada kemampuan mereka dalam menghafal dan menerapkan kaidah-kaidah sharaf.

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang belum memadai. Masih terdapat beberapa santri yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal ini menjadi kendala bagi guru dalam memberikan tugas hafalan, terutama kepada santri kelas 1, 2, dan 3 Awwaliyah, karena kemampuan membaca huruf Arab merupakan dasar dalam mempelajari ilmu sharaf.

Jumlah santri yang tidak merata. Perbedaan jumlah santri di setiap kelas menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam memberikan perhatian yang merata kepada seluruh santri, khususnya dalam memantau perkembangan dan menjaga hafalan mereka.

Perbedaan kemampuan santri. Dalam satu kelas terdapat perbedaan kemampuan belajar di antara santri. Sebagian santri mampu memahami materi dan menghafal dengan cepat, sedangkan sebagian lainnya memerlukan waktu yang lebih lama. Perbedaan kemampuan ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal karena guru harus menyesuaikan metode dan kecepatan penyampaian materi dengan kondisi masing-masing santri.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru menerapkan strategi ekspositori serta pendekatan individual dalam pembelajaran ilmu Sharaf. Metode yang digunakan meliputi ceramah, hafalan, membaca, tanya jawab, demonstrasi, qiyas, sorogan, dan bandongan. Proses pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kelas serta kitab yang dipelajari oleh santri. Selain itu, guru juga menanamkan nilai disiplin dan religius melalui kegiatan pembukaan pembelajaran. Metode hafalan menjadi salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran ilmu Sharaf. Faktor penghambat pembelajaran meliputi keterbatasan waktu, kurangnya penguasaan bahasa Arab, jumlah santri yang tidak merata, dan perbedaan kemampuan santri. Guru berupaya mengatasi hambatan dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan individual kepada santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2020.
- Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2023.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Wardana, dan Muh Rasmi. "Kontribusi Manajemen Lingkungan Bahasa terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Huffadh." *Al-Waraqah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 2 (2025): 111–123.